

MEMILIH PEMIMPIN NEGARA YANG RESPONSIF DAN PROGRESIF: Urgensi, Dampak Dan Tantangan di Era Globalisasi

oleh

Arif Sugitanata

Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

arifsugitanata@gmail.com

Lilibeth Mindanao

University of Santo Tomas (UST), Filipina

Submitted: 04-02-2024

Reviewed: 05-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Abstrak

Penelitian ini membahas urgensi, dampak dan tantangan dalam memilih pemimpin negara yang responsif dan progresif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk memahami kompleksitas isu pemilihan pemimpin yang responsif dan progresif. Data primer diambil dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang memberikan gambaran mendalam tentang urgensi, dampak, dan tantangan pemilihan pemimpin negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi memilih pemimpin yang responsif dan progresif terletak pada kemampuan mereka mengenali perubahan sosial dan ekonomi, beradaptasi dengan era digital, mempromosikan kolaborasi dan komunikasi global, serta menginvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks globalisasi, pemimpin harus memiliki visi global sambil memperhatikan nuansa lokal untuk menciptakan sinergi antara kebijakan lokal dan tren global. Dampak negatif memilih pemimpin yang tidak responsif dan tidak progresif melibatkan stagnasi pembangunan, kurangnya inovasi, kesulitan menarik investasi dan talenta global, ketidakpuasan masyarakat, penurunan kesejahteraan, dan ketidakstabilan politik dan sosial. Tantangan kompleks dalam kepemimpinan responsif dan progresif melibatkan keseimbangan antara inovasi dan tradisi, penanganan masalah sosial, tekanan internasional, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, pemimpin yang responsif dan progresif memiliki peran krusial dalam membawa negara mengatasi kompleksitas zaman, mendorong pembangunan berkelanjutan, menjaga kepercayaan publik, dan berkontribusi pada solusi global. Sebaliknya, pemimpin yang tidak responsif dan progresif dapat memberikan dampak negatif signifikan pada kemajuan dan stabilitas suatu negara. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat atau rakyat dalam proses pemilihan pemimpin menjadi penting untuk memastikan terpilihnya pemimpin yang memiliki visi dan komitmen terhadap kemajuan bersama.

Kata kunci: Pemimpin; Negara; Responsif; Progresif

Abstract

This research discusses the urgency, impact and challenges of electing responsive and progressive leaders. This research uses the literature research method to understand the complexity of electing responsive and progressive leaders. Primary data is drawn from books, journals and scientific works that provide an in-depth overview of the urgency, impact and challenges of electing state leaders. The results show that the urgency of electing responsive and progressive leaders lies in their ability to recognise social and economic changes, adapt to the digital age, promote global collaboration and communication, and invest in human resource development. In the context of globalisation, leaders must have a global vision while paying attention to local nuances to create synergy between local policies and global trends. The negative impacts of choosing unresponsive and unprogressive leaders involve development stagnation, lack of innovation, difficulty attracting global investment and talent, societal discontent, declining prosperity, and political and social instability. The complex challenges of responsive and progressive leadership involve balancing innovation and tradition, addressing social issues and international pressures, and adapting to technological developments. Overall, responsive and progressive leaders are crucial in bringing the country to grips with the complexities of the times, promoting sustainable development, maintaining public trust, and contributing to global solutions. Conversely, leaders who are not responsive and progressive can have a significant negative impact on a country's progress and stability. Therefore, the active involvement of the people in the process of electing leaders is essential to ensure that leaders with vision and commitment to expected progress are elected.

Keywords: *Leader; State; Responsive; Progressive*

Pendahuluan

Kepemimpinan suatu negara adalah masalah yang krusial dan rumit. Posisi ini berperan vital dalam menetapkan visi dan strategi kebijakan negara, yang berdampak langsung pada keberlangsungan kehidupan masyarakat atau rakyat (Prasetyo & Sugitanata, 2022). Salah satu inti dari masalah kepemimpinan suatu negara terletak pada prosedur pemilihan (Sugitanata, 2023). Sering kali, proses tersebut terkontaminasi oleh dinamika politik identitas, praktik koruptif, dan manipulasi, berpotensi menghasilkan pemimpin yang tidak mencerminkan aspirasi umum (Chairil & Sugitanata, 2022). Situasi ini bisa memicu ketidakstabilan politik, kekecewaan di kalangan masyarakat, dan konflik domestik. Karena itu, pentingnya menjunjung tinggi transparansi, keadilan, dan integritas selama pemilihan tidak bisa diremehkan.

Isu kepemimpinan suatu negara juga meliputi cara pemimpin mengatur kekuasaan dan sumber daya negara (Harahap, 2019). Seorang pemimpin harus mampu memanfaatkan kekuasaannya untuk memperkuat institusi demokrasi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan melindungi

lingkungan (Imron et al., 2021). Akan tetapi, terkadang kekuasaan ini digunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, merugikan masyarakat, rakyat dan negara (Sumual et al., 2023). Selanjutnya, kemampuan seorang pemimpin untuk mengatasi masalah global menjadi sangat relevan. Di zaman globalisasi ini, penting bagi pemimpin negara untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan pemimpin lain dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim (Santoso et al., 2023, p. 21), terorisme (Putra & Rulloh, 2023), dan wabah penyakit (Mahardika et al., 2020). Kepemimpinan yang bijaksana dalam konteks internasional dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan kemakmuran global (Labolo, 2023, pp. 1–248). Oleh karena itu, dalam hemat peneliti, hal tersebut merupakan bagian dari pemimpin yang responsif dan progresif.

Beragam penelitian terdahulu mengenai memilih kepemimpinan suatu negara telah dilakukan, mulai dari fitrah seorang manusia yang diciptakan untuk menjadi pemimpin. Baik untuk diri sendiri dan masyarakat luas hingga negara (Baihaki, 2020). Selain itu, terdapat juga penekanan tentang kewajiban dalam memilih pemimpin negara tanpa harus melakukan golput atau golongan putih (Zaki et al., 2023). Memilih pemimpin negara juga tidak boleh bias gender, seperti narasi perempuan tidak boleh menjadi pemimpin. Hal ini bertentangan dengan agama Islam, di mana Islam memberikan peluang yang besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai hal termasuk menjadi pemimpin negara (Hamka, 2016).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tawaran yang hendak dibangun dalam penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana urgensi, dampak dan tantangan dalam memilih pemimpin negara yang responsif dan progresif. Dengan menjelajahi urgensi, dampak, dan tantangan dari pemilihan pemimpin yang responsif dan progresif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif dalam suatu negara. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pembangunan negara yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Memanfaatkan penelitian kepustakaan dalam penelitian ini menjadi sebuah landasan yang kokoh untuk memahami kompleksitas isu yang terkait

dengan pemilihan pemimpin negara yang responsif dan progresif. Hal ini menjadi relevan mengingat informasi yang terkandung dalam buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah memberikan gambaran yang mendalam mengenai urgensi, dampak, dan tantangan dalam konteks pemilihan pemimpin. Keputusan menggunakan data primer dari sumber-sumber tersebut juga dapat dianggap sebagai langkah strategis. Buku-buku dan jurnal ilmiah seringkali mengandung wawasan mendalam dan analisis kritis yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan kepemimpinan negara. Data yang diambil dari sumber-sumber ini memberikan kerangka kerja konseptual yang kuat untuk mendukung analisis deskriptif-analitik yang dilakukan oleh peneliti.

Melalui teknik analisis deskriptif-analitik, peneliti dapat merinci dan menganalisis setiap aspek relevan dari data primer yang dikumpulkan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengolahan data tersebut memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan nuansa dari informasi yang dihadapi, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait urgensi, dampak, dan tantangan dalam memilih pemimpin negara yang responsif dan progresif. Lebih lanjut, melalui penelitian kepustakaan dan analisis data primer dengan teknik analisis deskriptif-analitik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pemilihan pemimpin yang responsif dan progresif dapat membentuk arah dan perkembangan suatu negara.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Memilih Pemimpin Negara yang Responsif dan Progresif

Memutuskan memilih pemimpin negara yang responsif dan progresif merupakan keharusan dalam era global yang cepat berubah seperti sekarang ini. Pemimpin responsif adalah mereka yang efektif dalam mendengarkan dan menyikapi keperluan serta harapan rakyatnya secara cekatan dan akurat. Di sisi lain, pemimpin progresif bukan hanya merespons, tetapi juga aktif dalam memprediksi perubahan dan membawa terobosan untuk perkembangan negara (Andriansyah, 2021, pp. 1–202). Pada era digital dan teknologi yang terus berkembang, pemimpin responsif mampu mengenali perubahan sosial dan ekonomi. Ini penting sebab kebijakan yang sukses di masa lalu mungkin tidak cocok untuk situasi saat ini (Subagyo, 2017). Pemimpin responsif selalu

memperbarui pengetahuannya dan menyesuaikan diri dengan situasi terkini, memungkinkan mereka membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Nabila et al., 2023).

Selain itu, kemampuan adaptasi dan inovasi menjadi kunci dalam memimpin di era digital (Deni, 2023, pp. 1–233). Pemimpin responsif tidak hanya cepat dalam merespon perubahan, tetapi juga proaktif dalam mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan baru (Khairunnisa, 2023). Mereka memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan kebijakan (Widayanti & Kusman, 2023). Dengan demikian, pemimpin tersebut dapat memastikan bahwa organisasi atau negara yang mereka pimpin tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan yang dinamis. Pemimpin responsif juga memahami pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam membangun konsensus (Putra & Rulloh, 2023). Dalam menghadapi isu-isu kompleks yang ditimbulkan oleh era digital, pendekatan multidisiplin dan kerjasama antar sektor menjadi sangat penting. Pemimpin tersebut mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk swasta, akademisi, dan masyarakat sipil, untuk menyusun solusi yang inklusif dan berkelanjutan (Ratnasari, 2017). Dengan demikian, mereka tidak hanya memperkuat kapasitas adaptasi organisasi atau negara, tetapi juga memperkaya proses pembuatan kebijakan dengan perspektif yang beragam.

Lebih lanjut, dalam konteks globalisasi dan keterkaitan ekonomi internasional, pemimpin responsif memiliki visi global sambil tetap memperhatikan nuansa lokal. Mereka mengakui bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada lingkup domestik, tetapi juga pada skenario global. Oleh karena itu, mereka berusaha menciptakan sinergi antara kebijakan lokal dan tren global, memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya menguntungkan secara lokal tetapi juga mendukung integrasi global yang sehat (Prasetyo & Sugitanata, 2022). Ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dinamika global dapat mempengaruhi dan memberi peluang bagi pertumbuhan lokal.

Kemudian, pemimpin responsif berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai fondasi utama adaptasi dan inovasi. Mereka mengakui bahwa talenta dan kreativitas merupakan aset terpenting dalam era digital (Muktamar et al., 2024). Dengan mendukung pendidikan, pelatihan,

dan pembelajaran seumur hidup, mereka mempersiapkan tenaga kerja yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga mampu berinovasi dan memimpin perubahan tersebut. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan, memastikan bahwa masyarakat dan ekonomi dapat berkembang di tengah tantangan dan peluang baru yang muncul (Nurnaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, pentingnya memilih pemimpin yang responsif dan progresif terletak pada kemampuan mereka untuk mengatasi kompleksitas zaman sekarang, mendorong pembangunan berkelanjutan, menjaga kepercayaan publik, dan berkontribusi pada solusi global untuk tantangan yang dihadapi dunia saat ini.

Dampak Negatif Memilih Pemimpin Negara yang Tidak Responsif dan Tidak Progresif

Memilih pemimpin negara yang tidak responsif dan progresif dapat memiliki berbagai dampak negatif pada suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemimpin yang tidak progresif cenderung kurang inovatif dan tidak terbuka terhadap perubahan (Tokan & Gai, 2020). Hal ini dapat menyebabkan stagnasi dalam pembangunan infrastruktur, teknologi, dan sektor-sektor penting lainnya. Kondisi ini berpotensi membuat negara tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki pemimpin yang lebih visioner dan proaktif dalam mendorong perkembangan (Andriansyah, 2021, pp. 1–202).

Pemimpin yang tidak progresif seringkali terjebak dalam pola pikir konvensional dan enggan mengadopsi pendekatan baru yang mungkin lebih efisien atau efektif. Mereka cenderung memprioritaskan pemeliharaan status quo daripada mengambil risiko untuk inovasi yang belum terbukti (Triyono, 2019, pp. 1–221). Hal ini dapat berakibat pada kurangnya dorongan terhadap kreativitas dan penemuan baru, yang merupakan kunci untuk pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial. Tanpa kepemimpinan yang berani menghadapi tantangan zaman dan berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, suatu negara mungkin akan kesulitan untuk bersaing dalam arena global yang sangat kompetitif (Yuwono, 2021, pp. 1–66).

Lebih lanjut, keengganan terhadap perubahan dan inovasi juga dapat menghambat kemampuan suatu negara untuk menarik investasi asing dan

talenta global. Investor dan profesional berbakat cenderung tertarik kepada lingkungan yang dinamis dan inovatif, dimana ada ruang untuk pertumbuhan dan pengembangan. Ketidakmampuan untuk menawarkan lingkungan semacam ini tidak hanya memperlambat kemajuan internal, tetapi juga menempatkan negara tersebut dalam posisi yang kurang menguntungkan dalam perekonomian global.

Selain itu, dalam konteks sosial, kepemimpinan yang tidak progresif dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama di antara generasi muda yang seringkali lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Ini bisa mengakibatkan kelesuan dalam partisipasi publik dan apatisme, yang lebih jauh menurunkan potensi untuk pembaharuan sosial dan ekonomi (Andriansyah, 2021, pp. 1–202). Lebih lanjut, pemimpin yang tidak responsif biasanya kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Akibatnya, kebijakan-kebijakan yang diambil seringkali tidak mencerminkan kepentingan publik, sehingga menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, kurangnya fokus pada sektor kesehatan dan pendidikan dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup masyarakat.

Ketidakresponsifan pemimpin dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat (Haliim, 2016). Hal ini dapat memicu protes, demonstrasi, dan bahkan kerusuhan, yang pada akhirnya mengganggu stabilitas politik dan sosial. Ketidakstabilan ini dapat menghambat investasi asing dan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, pemimpin yang tidak transparan dan tidak responsif seringkali dikaitkan dengan praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Hal ini tidak hanya merugikan ekonomi, tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap pemerintah, yang merupakan dasar penting dari sebuah demokrasi yang sehat (Dewi, 2018).

Dalam konteks global, pemimpin yang tidak progresif cenderung kurang aktif dalam mengatasi isu-isu global (Samad & Permatasari, 2023), seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan kerjasama internasional. Hal ini tidak hanya merugikan negara tersebut, tetapi juga berkontribusi terhadap ketidakmampuan komunitas internasional dalam menangani tantangan global secara efektif. Dalam rangka meminimalkan dampak negatif tersebut, penting bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses politik dan memastikan bahwa pemimpin yang dipilih memiliki visi, responsif, dan

berkomitmen terhadap kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Tantangan Kompleks dan Berlapis dalam Kepemimpinan Responsif dan Progresif

Seorang pemimpin yang responsif dan berorientasi progresif tentunya menghadapi tantangan yang kompleks dan berlapis. Mereka berusaha mengimplementasikan kebijakan dan ide-ide baru untuk meningkatkan kesejahteraan negara, sambil menjaga nilai dan tradisi yang ada. Mencapai keseimbangan antara inovasi dan tradisi ini sering kali menantang, terutama di negara dengan kekayaan budaya yang luas dan beraneka ragam (Mukesh Lagadhir, 2023). Penting bagi mereka untuk meyakinkan rakyat bahwa perubahan diperlukan untuk kebaikan bersama, tanpa menyingkirkan nilai historis dan budaya.

Sebagai pemimpin yang peka terhadap kebutuhan rakyat, mereka dituntut untuk menangani masalah seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, pengangguran, dan diskriminasi. Ini bukan hanya tentang membuat kebijakan yang efisien, tetapi juga memastikan kebijakan tersebut dapat diakses dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat (Rachbini & Abdulah, 2020, pp. 1–124). Penting juga bagi pemimpin untuk berkomunikasi dengan semua kelompok masyarakat guna memahami kebutuhan mereka secara mendalam (Putra & Rulloh, 2023).

Dalam era global, pemimpin harus mampu menangani tekanan dan tantangan internasional, seperti dinamika pasar global, tekanan politik dari negara besar, dan isu lingkungan. Pemimpin progresif perlu menyeimbangkan kepentingan nasional dengan keterlibatan global, sering kali membuat keputusan sulit yang mungkin kurang populer di dalam negeri tetapi penting untuk reputasi internasional. Di era digital, pemimpin perlu mengikuti perkembangan teknologi dan dampaknya pada masyarakat dan ekonomi, mendorong inovasi teknologi sambil melindungi data dan privasi warga (Saebah & Merthayasa, 2023). Mereka juga harus transparan dalam komunikasi, menanggulangi misinformasi dan berita palsu yang bisa mengganggu stabilitas sosial dan politik (Arwendria & Oktavia, 2019).

Pemimpin yang responsif harus tanggap dan efektif dalam menangani krisis, seperti bencana alam, pandemi, atau krisis ekonomi. Keputusan cepat, alokasi sumber daya yang bijaksana, dan kolaborasi lintas sektor menjadi

kunci dalam situasi krisis (Yudhistira Adipinto, 2019). Dalam mengatasi tantangan ini, seorang pemimpin harus adaptif, visioner, namun realistis dan sensitif terhadap kondisi aktual negara. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya membawa kemajuan bagi negara, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat atau rakyat (Fanani et al., 2020).

Simpulan

Secara menyeluruh, penelitian ini menjelaskan pentingnya memilih pemimpin negara yang responsif dan progresif dalam menghadapi tantangan era global yang berubah cepat. Ditekankan bahwa pemimpin yang responsif efektif mendengarkan dan menyikapi kebutuhan rakyat, sementara pemimpin progresif aktif memprediksi perubahan dan membawa inovasi untuk kemajuan negara. Pemimpin seperti ini penting dalam era digital dan teknologi untuk mengenali perubahan sosial dan ekonomi, mendorong inovasi, menjaga kepercayaan publik dan legitimasi pemerintah, serta berkolaborasi di tingkat internasional.

Pemimpin yang kurang responsif dan progresif dapat menyebabkan stagnasi pembangunan, ketidakpekaan terhadap kebutuhan masyarakat, ketidakstabilan politik dan sosial, praktik korupsi, serta kurangnya partisipasi dalam isu global. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses politik untuk memilih pemimpin yang memiliki visi dan komitmen terhadap kemajuan. Mereka menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan baru sambil menjaga nilai dan tradisi, menangani masalah sosial, tekanan internasional, dinamika pasar global, dan isu lingkungan. Mereka harus menyeimbangkan kepentingan nasional dengan keterlibatan global, mengikuti perkembangan teknologi, transparan dalam komunikasi, efektif dalam menangani krisis, dan adaptif terhadap kondisi aktual negara. Oleh karena itu, pemimpin yang responsif dan progresif sangat penting untuk membawa negara mengatasi kompleksitas zaman, mendorong pembangunan berkelanjutan, menjaga kepercayaan publik, dan berkontribusi pada solusi global. Di sisi lain, pemimpin yang kurang responsif dan progresif dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kemajuan dan stabilitas suatu negara.

Referensi

Andriansyah, T. I. S. W. (2021). *Kepemimpinan Transformatif dan Progresif*.

Penerbit Adab.

- Arwendria, A., & Oktavia, A. (2019). Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 195–206.
- Baihaki, E. S. (2020). Kepemimpinan Negara Dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah. *Quran and Hadith Studies*, 9(1), 71–96.
- Chairil, A., & Sugitanata, A. (2022). MAQASHID ASY-SYARI'AH REVIEW ON FORMER CORRUPTION CONVICTS AS PROSPECTIVE LEGISLATIVE MEMBERS. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 19(2), 299–323.
- Deni, A. (2023). *Kepemimpinan Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dewi, E. P. (2018). Good Governance Dan Transparansi Rencana Strategi Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 81–108.
- Fanani, A. F., Astutik, W., & Lestari, Y. (2020). Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik. *Journal of Public Sector Innovations*, 4(2), 84–90.
- Haliim, W. (2016). Demokrasi Deliberatif Indonesia: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Membentuk Demokrasi Dan Hukum Yang Responsif. *Masyarakat Indonesia*, 42(1), 19–30.
- Hamka, H. (2016). Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern. *Al-Qalam*, 19(1), 107–116.
- Harahap, I. H. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew dalam Mengantarkan Singapura menjadi Negara Maju. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 1–8.
- Imron, I., Yuliana, S., Dewi, V., & Rindiani, A. (2021). *Penguatan Demokrasi Dalam Politik Identitas Dan Populisme di Indonesia*. 1(1), 239–250.
- Khairunnisa, S. F. (2023). Pengaruh persepsi kepemimpinan, innovative work behaviour terhadap workforce agility pada perusahaan. *Psyche 165 Journal*, 210–215.
- Labolo, M. (2023). *Memahami ilmu pemerintahan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). Strategi pemerintah dan kepatuhan masyarakat dalam mengatasi wabah covid-19 berbasis semangat gotong royong. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 39–50.
- Mukesh Lagadhir. (2023, Mei). Idealistic Dream Vs Realistic Possibility: Striking A Balance In Pursuit Of Success. *Linked In*. <https://www.linkedin.com/pulse/idealistic-dream-vs-realistic-possibility-striking-balance-lagadhir>
- Muktamar, A., Yassir, B. M., Syam, W. S., & Ningsi, S. W. (2024). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of*

International Multidisciplinary Research, 2(1), 181–190.

- Nabila, T. W., Febriarhamadini, R., Rosalina, S. S., & Setyaningsih, R. N. (2023). Gaya Kepemimpinan di Era Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 177–184.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Prasetyo, E., & Sugitanata, A. (2022). Urgensi Penerapan Good Governance Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *Qaumiyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(1), 67–90.
- Putra, D. A., & Rulloh, A. (2023). Model Kepemimpinan Strategis Dalam Menghadapi Radikalisme Dan Terorisme. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 508–519.
- Rachbini, D. J., & Abdulah, R. (2020). *Musuh Bangsa Bernama Kesenjangan Sosial*. Indef.
- Ratnasari, S. L. (2017). Aktualisasi peran pemimpin nasional dalam pengembangan sumber daya manusia bidang pariwisata. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 464–474.
- Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, 5(7), 865–871.
- Samad, M. Y., & Permatasari, D. A. (2023). Diplomasi Digital Menteri Luar Negeri RI pada Konferensi Tingkat Tinggi Group-20 tahun 2021. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(2).
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 224–240.
- Subagyo, A. (2017). Kepemimpinan Nasional Untuk Generasi Milenial di Era Digital. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 71–83.
- Sugitanata, A. (2023). DINAMIKA KEPUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI TERKAIT BATAS USIA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN. *Qaumiyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4(2), 23–42.
- Sumual, S. D., Tambingon, H. N., Lantang, D., & Lembong, J. M. (2023). Kekuasaan dan Politik Dalam Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9275–9287.
- Tokan, F. B., & Gai, A. (2020). Studi tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam melaksanakan Kewenangan Desa menuju Kemandirian Desa di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 90–108.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- Widayanti, W. K. P., & Kusman, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif Yang

Relevan Diterapkan Dalam Organisasi Tni Di Era Vuca: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Elektrosista*, 10(2), 128–138.

Yudhistira Adipinto. (2019, November 25). Menjadi Pemimpin Yang Adaptif dan Efektif. *PA Sengeti*.
<https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/menjadi-pemimpin-yang-adaptif-dan-efektif>

Yuwono, T. (2021). *Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai*. Penerbit NEM.

Zaki, M., Rafsanjani, D. R., Hutabarat, D. A., Hidayah, B., & Radianto, D. O. (2023). Sosialisme Demokratis Dalam Kebhinekaan Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 558–569.